

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN KETAATAN DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*
(STUDI PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN
PEMBANGUNAN PERWAKILAN BANDA ACEH)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**ZESIKA ULFIYANI
NPM : 1802110093**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 6 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ZESIKA ULFIYANI
NPM : 1802110093

Dengan judul:

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKanan KETAATAN, DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT (STUDI PADA BADAN
PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PERWAKILAN BANDA ACEH)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

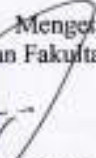

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Lutfi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 6 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ZESIKA ULFIYANI
NPM : 1802110093

Dengan judul:

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN KETAATAN, DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT (STUDI PADA BADAN
PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PERWAKILAN BANDA ACEH)**

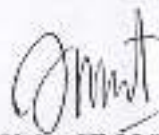
Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 28 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris



Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi




Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 6 September 2022
Yang Menyatakan



Zesika Ulfyani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zesika Ulfiyani
NPM : 1802110593
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT (STUDI PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PERWAKILAN BANDA ACEH)

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 6 September 2022

Yang Menyatakan,



Zesika Ulfiyani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh)”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Elviza, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 <i>Audit Judgment</i>	8
2.1.2 Pengalaman Auditor.....	12
2.1.3 Tekanan Ketaatan	15
2.1.4 Kompleksitas Tugas	18
2.2. Penelitian Sebelumnya	19
2.3. Kerangka Penelitian	23
2.4. Hipotesis	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
3.1. Desain Penelitian	28
3.1.1. Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
3.1.2. Jenis Penelitian.....	28
3.1.3. Waktu Penelitian	29
3.1.4. Unit Analisis	29
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.4. Definisi dan Operasioanalisis Variabel	31
3.5. Teknik Analisis Data	33
3.6. Pengujian Data	33
3.6.1. Uji Reliabilitas	33
3.6.2. Uji Validitas	34
3.7. Rancangan Pengujian Hipotesis	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 36
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2. Karakteristik Responden	37
4.3. Hasil Pengujian Data.....	39
4.4. Analisis Deskriptif	41

4.5. Hasil Regresi Linier Berganda	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	29
Tabel 3.2 Jumlah Pejabat Fungsional Auditor di BPKP Aceh	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)	41
Tabel 4.4 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Audit <i>Judgment</i>	42
Tabel 4.5 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Pengalaman Auditor.....	43
Tabel 4.6 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Tekanan ketaatan.....	44
Tabel 4.7 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompleksitas tugas	46
Tabel 4.8 Pengaruh variabel bebas terhadap Audit <i>Judgment</i>	47
Tabel 4.9 Model Summury	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran	26

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKATAN KETAATAN DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*
(STUDI PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN
PEMBANGUNAN PERWAKILAN BANDA ACEH)**

ZESIKA ULFIYANI

NPM : 1802110093

Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA

Pembimbing II : Elviza, SE, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para auditor. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji bersama-sama dan uji parsial dimaksud untuk mengetahui secara bersama-sama dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara uji simultan antara variabel pengalaman auditor dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Secara parsial variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Kata kunci : *Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas dan Audit Judgment*

***THE EFFECT OF AUDITOR EXPERIENCE, OBEDIENCE PRESSURE AND
TASK COMPLEXITY ON AUDIT JUDGMENT (STUDY ON FINANCIAL
SUPERVISORY AGENCY AND BANDA ACEH REPRESENTATIVE
DEVELOPMENT)***

**ZESIKA ULFIYANI
NPM : 1802110093**

Advisor I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA

Advisor II : Elviza, SE, M.Sc.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor experience, obedience pressure and task complexity on audit judgment (Study at the Banda Aceh Financial and Representative Development Supervisory Agency). This research is a type of quantitative research and uses primary data. The data was obtained through distributing questionnaires to the auditors. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, joint test and partial test is intended to determine jointly and partially the effect of the independent variable on the dependent variable at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The population in this study were 80 auditors. The results showed that the simultaneous test of the auditor's experience variable and the complexity of the task simultaneously affected audit judgment (Study on the Financial Supervisory Agency and Representative Development of Banda Aceh). Partially, the auditor's experience variable has an effect on audit judgment (Study at the Banda Aceh Financial and Representative Development Supervisory Agency). Obedience pressure affects audit judgment (Study at the Banda Aceh Financial and Representative Development Supervisory Agency). The complexity of the task has an effect on audit judgment (Study at the Banda Aceh Financial and Representative Development Supervisory Agency).

Keywords: Auditor Experience, Obedience Pressure, Task Complexity and Audit Judgment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan sangatlah penting untuk dimiliki instansi. Terdapat tujuh sifat dan karakteristik laporan keuangan yaitu mudah dipahami, relevan, bebas kesalahan, dapat dibandingkan, konsisten, netralitas dan tepat waktu. Pada umumnya, suatu instansi pemerintah mendasarkan pertimbangan sesuai informasi yang disajikan oleh aparatur dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, terdapat perbedaan kepentingan dalam situasi tersebut, karena di sisi lain pihak eksternal instansi pemerintah ingin memperoleh informasi keuangan yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) dari instansi pemerintah mengenai pertanggungjawaban dana yang telah dikelola. Sulit untuk mengukur apakah laporan keuangan tersebut dapat dikatakan relevan dan dapat diandalkan atau tidak, karena adanya permasalahan inilah muncul profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga. Dalam hal ini, para akuntan publik/auditor mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan bagi semua pihak yang berkepentingan tersebut. Dengan demikian para auditor di instansi pemerintah akan semakin lancar dalam menyelesaikan tugasnya.

Audit *judgement* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan yang dibuat oleh auditor (Fitriana *et al*, 2016). Audit *judgement* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. dalam pembuatan *judgement* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa pertanggungjawaban merupakan salah satu

faktor yang cukup penting, hal ini karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan (Rosdiana, 2019). Audit *judgement* diperlukan karena audit tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti dimana salah satu faktor yang menentukan audit *judgement* adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor. bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor. sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgement* ikut menentukan hasil pelaksanaan audit.

Apabila seorang auditor melakukan *judgement* yang kurang tepat, maka berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan. Dampak kerugian yang timbul adalah menyangkut harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis, dan reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibanding nilai uang yang dikeluarkan dalam pembelaan atas tuntutan tersebut. *Judgement* akuntan profesional dapat dirusak oleh kepentingan, hal yang sering terjadi adalah para auditor yang penghasilannya didominasi oleh satu klien yang besar (Tampubolon, 2018).

Seorang auditor tidak hanya berperan untuk menilai laporan keuangan kliennya saja, tetapi auditor harus memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukan serta menyampaikan kesimpulan tersebut kepada para pengguna yang berkepentingan. Selain itu, auditor juga harus mampu mengungkapkan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, tentunya berdasar pada bukti atau temuan yang nyata, supaya hasil pemeriksaan yang diperoleh auditor berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena kesimpulan auditor secara tidak langsung akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal organisasi. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya,

agar dapat mengurangi penyimpangan yang terjadi saat proses pengauditan sehingga akuntabilitas merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Farida, 2017).

Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam tugasnya. Peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Pengetahuan juga bisa berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor. Pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan-pendidikan formal, misalnya melalui pendidikan formal atau mengikuti kursus-kursus dan seminar. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), serta memahami industri klien (Pangesti, 2020).

Pengalaman auditor adalah menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya (Sedarmayanti, 2018). Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Pengalaman auditor akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan keputusan tersebut tepat. Oleh karena itu, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (Mulyawati, 2018).

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior atau bawahan dari auditor yang lebih senior atau atasannya dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Hal

ini pasti akan menimbulkan tekanan pada diri auditor itu sendiri untuk menuruti atau tidak menuruti keinginan klien ataupun atasannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya (Sujana, 2020).

Beragamnya tugas yang saling terkait dan membingungkan dapat menyebabkan buruknya audit *judgement*. Semakin beragam tugas yang dimiliki auditor maka akan mempengaruhi pertimbangan yang akan diambil (Rosdiana, 2019). Kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman dan pengetahuannya. Auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan yang memiliki pengalaman. Perbedaan tingkat kompleksitas tugas mampu mempengaruhi seorang auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas audit. Perbedaan kompleksitas tugas, ketika kompleksitas tugas tinggi maupun ketika kompleksitas tugas rendah bisa memberikan pengaruh yang berbeda pada kinerja audit *judgement*. Hal ini berarti bahwa seorang auditor mendapatkan kesulitan dalam penetapan *judgement* untuk variasi tugas audit dengan berbagai tipe informasi dan prosedur yang memadai untuk dilaksanakan (Pangesti, 2020).

Tekanan ketaatan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh dapat diterima dari atasan maupun klien, maka akan pengaruh buruk bagi auditor. Auditor yang berada di bawah tekanan ketaatan perintah atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment* (Reni

dan Dheane, 2015). Kompleksitas tugas muncul dari keraguan dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas yang lain. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor (Mulyawati, 2018).

Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memberikan *judgment* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam suatu instansi seperti lamanya menjadi auditor, jumlah frekuensi pekerjaan para auditor dan pelatihan yang sudah pernah diikuti oleh pegawai auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh. Rendahnya pengalaman kerja menjadi salah satu kendala bagi petugas audit dalam mencapai hasil kerja yang baik. Pengalaman yang rendah membuat petugas merasa terhambat dalam menyelesaikan tugas karena tidak dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Salah satu permasalahan besar yang sering terjadi di Indonesia yaitu korupsi. Kontinuitas permasalahan tersebut menjadikan korupsi sebagai salah satu akar permasalahan yang menghambat kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selalu menemukan kasus-kasus baru yang mengakibatkan kerugian negara dalam jumlah besar. Padahal telah banyak upaya yang dilakukan untuk memberantas korupsi, namun tetap saja permasalahan tersebut terus terjadi tanpa kenal henti (Farida, 2017).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2022 di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Banda Aceh yang berupa wawancara bersama Bapak Ari Pradana Putra bagian Auditor Muda, fenomena yang terdapat pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

(BPKP) Banda Aceh yaitu adanya beberapa tekanan ketaatan namun masih dalam batas yang normal, karena di BPKP para auditor perlu untuk mengikuti standar audit yang telah ditetapkan. Tekanan ketaatan tersebut berupa tekanan dari atasan seperti kewajiban yang mengharuskan para auditor untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga target waktu yang telah ditentukan. Sehingga tekanan yang di dapat dari atasan masih dalam batas yang wajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik mengambil judul “**Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment* (Studi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
2. Apakah pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
3. Apakah tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

4. Apakah kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor secara parsial terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan secara parsial terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
4. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas secara parsial terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan tentang pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*, dan dapat meningkatkan audit *judgment* dan kinerja instansi pemerintah serta sebagai bahan masukan dalam memperbaiki audit *judgment* untuk menjadi yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan audit *judgment* serta sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti.

3. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan audit *judgment*

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Banda Aceh. Variabel yang diteliti terfokus pada pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* yaitu dengan membandingkan satu variabel dengan variabel lain dengan pengambilan data berupa kuesioner.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Audit *Judgment*

Menurut Mulyadi (2018:8) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Zamzami (2017:77) audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, profesional, dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit.

Auditor membuat *judgement* dengan kesadaran bahwa penilaiannya akan ditinjau dan akan dimintai keterangan pertanggungjawaban. Menurut Mulyadi (2018:8) audit *judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya.

Ketepatan pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan atas kesimpulan akhir secara tidak langsung dipengaruhi oleh Audit *judgement*. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa audit *judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Pengertian audit judgment menurut Arrens dkk (2018:30) adalah seorang auditor memiliki cara pandang dan pertimbangan pribadi dalam menanggapi suatu informasi audit yang berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko yang dihadapi oleh auditor. Dalam pembuatan opini akhir audit, audit judgment dapat mempengaruhi pembuatan opini tersebut dengan memberikan laporan keuangan suatu entitas atau sejenisnya yang mengacu pada pembetulan ide, perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena serta pertimbangan diri pribadi. Pertimbangan pribadi seorang auditor dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor, seperti akuntabilitas, independensi, tekanan ketaatan, dan keahlian auditor.

Judgement sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Robbins dan Timothy (2017:38) audit Judgement melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Audit Judgement diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit Judgement ikut menentukan

hasil dari pelaksanaan audit. Judgement adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi.

Menurut Agoes (2017:150) audit Judgement adalah pertimbangan-pertimbangan auditor berupa pertimbangan materialitas, tingkat resiko audit serta pertimbangan going concern atas hasil prosedur yang dilaksanakan apakah dalam perencanaan, pengumpulan suatu bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa secara keseluruhan”. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit *judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya.

Prosedur audit menurut Haryono (2017:136) adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atau metode dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit. Menurut Haryono (2017:136) prosedur audit terbagi menjadi:

1. Prosedur Analitis (*Analytical Procedures*)
Prosedur ini terdiri dari kegiatan mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan. Dalam prosedur ini digunakan data finansial dan non finansial yang menghasilkan bukti analitis.
2. Menginspeksi (*Inspecting*)
Prosedur ini melakukan pemeriksaan secara teliti atas dokumen, catatan, pemeriksaan fisik atas sumber berujud.

3. Mengkonfirmasi (*Confirming*)
Prosedur ini dilakukan melalui pengajuan pertanyaan yang memungkinkan auditor untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independen di luar organisasi klien.
4. Mengajukan Pertanyaan (*Inquiring*)
Prosedur ini dilakukan secara lisan dan tertulis kepada sumber-sumber intern dalam perusahaan, seperti manajemen dan karyawan.
5. Menghitung (*Counting*)
Prosedur ini dilakukan dengan penghitungan fisik atas barang-barang berujud dan penghitungan atas dokumen bernomor urut tercetak.
6. Menelusur (*Tracing*)
Prosedur ini dilakukan dengan menelusur informasi sejak awal data direkam pertama kali pada dokumen hingga pelacakan pengolahan data tersebut dalam proses akuntansi.
7. Mencocokkan ke dokumen (*Vouching*)
Prosedur ini dilakukan dengan pencocokan dokumen untuk mendeteksi terjadinya pencatatan di atas semestinya dalam catatan akuntansi.
8. Mengamati (*Observing*)
Prosedur ini dilakukan dengan melihat pelaksanaan sejumlah kegiatan atau proses yang terjadi dalam perusahaan.
9. Melaksanakan ulang (*Reperforming*)
Prosedur ini dilakukan dengan menghitung ulang dan membuat rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien/perusahaan.
10. Teknik audit berbantuan komputer (*Computer assisted audit techniques*)
Prosedur ini dilakukan jika perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansi dalam media elektronik.

Mulyadi (2018:38) kualitas hasil kerja auditor merupakan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Mulyadi (2018:38) kualitas audit terdapat empat indikator yaitu : budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas *personal staff* dan partner audit, efektivitas proses audit, keandalan dan manfaat laporan audit.

1. Budaya dalam KAP
Pimpinan KAP selalu meminta pentingnya melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya sebagai auditor. Dalam situasi tertentu, dimana kebijakan internal KAP tidak diatur, KAP selalu mengacu pada kode etik, standar profesional akuntan publik dan sistem pengendalian mutu. *Training* yang diselenggarakan KAP, konseling, *appraisal*, promosi, dan struktur gaji yang baik meningkatkan karakter personal auditor (seperti integritas, objektivitas, independensi, sikap skeptis, kerja keras dan kematangan). Memberikan fasilitas

finansial jangka pendek (seperti pinjaman lunak) kepada staff auditor merupakan bagian dari peningkatan kinerja auditor.

2. Keahlian dan kualitas personal staff dan partner audit

Bagian dari peningkatan keahlian dalam bidang akuntansi dan *auditing* perlu diselenggarakan *on the job training* berkelanjutan untuk seluruh jenjang jabatan agar isu-isu mutakhir dapat diserap oleh auditor. Partner dan manajer perlu melakukan penilaian dan seleksi atas isu-isu akuntansi dan *auditing* mutakhir agar *training* sesuai dengan kebutuhan auditor. KAP perlu menjaga dan mempertahankan staff yang memiliki pengalaman cukup, keahlian khusus dan memiliki kompetensi ini (karena *turnover* yang tinggi staff ahli dan berpengalaman berdampak pada kualitas audit). KAP perlu memberikan *mentoring* (nasihat yang bijak) dan memberikan penilaian setelah dilakukannya *training* tersebut untuk mengukur kemampuan dan menilai keberhasilan *post training*.

3. Efektivitas proses audit

Pada tahap pelaksanaan audit, menerapkan teknik-teknik audit, seperti melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, menganalisis, memverifikasi, menginvestigasi, dan mengevaluasi pada berbagai kondisi. Pemerolehan bukti audit yang kompeten selalu mengacu pada teknik dan prosedur audit yang telah ditetapkan KAP dan sistem pengendalian mutu (SPM). Mendiskusikan setiap ada permasalahan pemeriksaan dan atasan selalu mereview dan supervise secara memadai hasil pekerjaan auditor (KKP). Kertas kerja mengacu pada standar KKP KAP dan diadministrasikan dengan tertib dan rapi agar dapat dibaca oleh auditor berikutnya. Setiap kali ada perbedaan pertimbangan profesional terkait dengan *adjustment* antara auditor dengan tim, diselesaikan dengan baik oleh atasan.

4. Keandalan dan manfaat laporan audit

Pekerjaan lapangan audit (*audit field*) yang dilaksanakan telah sesuai dengan SPAP dan SPM KAP. Opini yang tercantum dalam setiap kertas kerja benar-benar telah mendukung laporan audit yang diterbitkan (karena dilampiri kecukupan bukti audit yang memadai) dan laporan tersebut sesuai dengan SPAP dan SPM KAP. Temuan audit (*audit finding*) didiskusikan terlebih dahulu dengan klien agar klien memahami kelemahan sistem pengendalian internnya.

2.1.2 Pengalaman Auditor

Menurut Wibowo (2016:100) “pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman

yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman”

Menurut Agoes (2017:33) pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Sedangkan menurut Rahayu dan Suhayati (2018:41) menyatakan bahwa pengalaman auditor: “Seorang auditor yang telah memiliki pelatihan teknis yang cukup, baik aspek teknis maupun pendidikan umum, memahami dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI, serta memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri klien”.

Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, memperlihatkan bahwa seseorang yang lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa, penerapan dan pengembangan penelitian masalah pengalaman ini dibidang auditing juga mengungkapkan hasil yang serupa.

Menurut Sedarmayanti (2018:75) “seseorang dikatakan berpengalaman atau mempunyai pengalaman tentang suatu pekerjaan apabila orang yang bersangkutan telah mengalami pekerjaan tersebut. Pengalaman akan terjadi jika orang tersebut telah lama menekuni pekerjaan, sehingga tahu seluk beluk dan cara terbaik untuk menghasilkan barang/jasa. Tinggi rendahnya pengalaman seseorang tergantung pada lamanya orang

tersebut menjalani pekerjaannya pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai oleh seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang dalam berarti bahwa jiwa dan kemampuan seseorang akan lebih mapan jika orang tersebut telah merasakan keadaan yang sebenarnya”.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman seorang auditor profesional dalam menghadapi suatu situasi serupa secara berulang baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi *judgement* yang dipilihnya. Informasi yang datang secara berulang akan menciptakan *judgement* yang baru dan pada akhirnya menimbulkan keputusan yang baru. *Judgement* dari auditor yang lebih berpengalaman akan lebih intuitif daripada auditor yang kurang berpengalaman karena pengaruh kebiasaan dan kurang melalui proses pemikiran dari *judgement* itu sendiri. Auditor yang independen ketika membuat *judgement* mereka membuat keputusan yang berimbang dan tidak biasa dalam pelaksanaan tugas mereka.

Menurut Arrens *et al.* (2018:20) pengalaman auditor adalah menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Pengalaman terdapat tiga indikator yaitu : lamanya menjadi auditor, frekuensi pekerjaan pemeriksaan, dan pelatihan yang telah diikuti (Arrens *et al.*, 2018:20):

1. Lamanya menjadi auditor
Sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor di KAP, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit. Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.
2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan
Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang telah dilakukannya. Auditor paham karakter jenis organisasi tertentu karena sering mengaudit jenis organisasi tersebut. Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.
3. Pelatihan yang telah diikuti
Untuk meningkatkan profesionalisme kerja, auditor selalu mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi audit melalui *training* (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri, organisasi profesi atau organisasi bisnis lainnya. Hasil dari *training* tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, auditor mempelajari, memahami, dan menerapkan dalam pekerjaan pemeriksaan.

2.1.3 Tekanan Ketaatan

Menurut Skousen *et al.* (2017:46) tekanan (*pressure*) adalah dorongan yang ada pada umumnya dalam bentuk tekanan kebutuhan atau masalah finansial, gaya hidup, serta tekanan dari pihak lain yang menyebabkan seseorang melakukan fraud. Menurut Agoes (2017:33) tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Tekanan ketaatan merupakan individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat memengaruhi perilaku. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari legitimate power.

Mangkunegara (2018:29) menyatakan bahwa tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja. Tekanan

ketaatan yang dialami auditor dianggap mampu mempengaruhi pertimbangan audit yang diambil oleh auditor. Tekanan ketaatan merupakan dilema yang dihadapi oleh auditor untuk menuruti perintah atasan atau klien yang menyimpang dari standar profesional akuntan publik/peraturan lain atau menolak perintah tersebut dengan tetap melakukan tugas audit dengan jujur, sesuai dengan standar professional akuntan publik/peraturan yang berlaku

Haryono (2017:136) menyatakan tekanan ketaatan yang dirasakan oleh auditor dapat berasal dari atasan ataupun dari klien. Tekanan ketaatan yang berasal dari atasan dapat berupa budget waktu, tenggat waktu dan justifikasi dalam melakukan audit. Sedangkan tekanan yang berasal dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan yang dapat mengakibatkan independensi seorang auditor berkurang dan mempengaruhi kualitas audit serta *judgement* auditor.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya.

Menurut Skousen *et al.* (2017:46) ada empat indikator umum yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan curang berdasarkan tekanan, diantaranya:

1. *Financial stability pressure*, ialah tekanan yang berhubungan dengan kestabilan kondisi keuangan suatu organisasi.
2. *Financial target*, ialah tekanan yang mengharuskan para pegawai/karyawan untuk bekerja sesuai dengan target atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

3. *Personal financial need*, ialah tekanan yang berhubungan dengan tingkat kebutuhan keuangan seseorang secara personal dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.
4. *External pressure*, tekanan yang bersumber dari pihak luar atau pihak ketiga seperti kreditor, investor dan regulator.

2.1.4 Kompleksitas Tugas

Menurut Boynton (2016:154) kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Pengertian kompleksitas tugas itu sendiri dalam penelitian ini menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit.

Menurut Skousen *et al.* (2017:59) kompleksitas tugas yaitu beragamnya tugas yang saling terkait dan membingungkan dapat menyebabkan buruknya audit *judgement*. Semakin beragam tugas yang dimiliki auditor maka akan mempengaruhi pertimbangan yang akan diambil. Semakin besar kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka logis jika semakin besar juga keraguan dan ketidak cermatan yang dihadapi sehingga terjadi kesalahan *judgement* yang dibuat oleh auditor.

Arrens *et al.* (2018:33) menyatakan dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Entitas yang diperiksa auditor dan atasan auditor dapat

mempengaruhi proses pemeriksaan dan menekan pemeriksa untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan standar pemeriksaan. Adanya tekanan tersebut akan berdampak pada *judgement* yang diambil oleh auditor.

Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu dalam proses pengerjaannya. Tingkat kompleksitas tugas yang akan mempengaruhi hasil dari audit *judgement* dikarenakan Banyaknya informasi yang harus di proses oleh auditor serta tahapan-tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kompleksitas tugas yang dihadapi akan menambah pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melaksanakan tugas audit.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal.

Menurut Boynton (2016:154) auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak dan saling terkait antara tugas yang satu dengan yang lain. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan auditor menjadi tidak konsisten sehingga dapat mempengaruhi *judgement* yang dibuat oleh auditor. Menurut Boynton (2016:154) kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas. Indikator untuk mengukur kompleksitas tugas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dengan jelas semua tugas-tugasnya
2. Tingkatkesulitan dalam tugas

3. Tugas yang membingungkan informasi

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit *judgment*, salah satunya adalah penelitian dari Sujana (2020) dengan judul Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment* di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta Dan Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment* artinya semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik audit *judgment* yang dihasilkan, sedangkan variabel tekanan ketaatan dan variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment* artinya semakin tinggi tekanan dan semakin kompleks tugas yang diterima oleh auditor maka akan semakin menurunkan audit *judgment* yang dihasilkan.

Pangesti (2020) dengan judul Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Profesional terhadap Audit *Judgment* Pada KAP Di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* pada KAP Di Kota Semarang. Sedangkan kompleksitas tugas dan kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* pada KAP Di Kota Semarang

Rosdiana (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement* pada KAP di Surabaya. Hasilnya pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*, sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Tampubolon (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan di DKI Jakarta. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgement*, pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgement* dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Fitriana (2016) dengan judul Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan Dengan Klien terhadap Audit *Judgment* (Studi Pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, tingkat senioritas auditor, keahlian auditor, dan hubungan dengan klien berpengaruh terhadap audit *judgement* (studi pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera). Untuk melihat persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama& Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit <i>Judgment</i> di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta Dan Semarang (Sujana, 2020)	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i> sedangkan variabel tekanan ketaatan dan variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit <i>judgment</i>	– Pengalaman auditor – Tekanan ketaatan – Kompleksitas tugas – Audit <i>judgment</i> – Metode analisis data – Teknik pengumpulan data	– Jumlah sampel sebanyak 44 responden – Lokasi penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama& Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Profesional terhadap Audit <i>Judgment</i> Pada KAP Di Kota Semarang (Pangesti, 2020)	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> pada KAP Di Kota Semarang. Sedangkan kompleksitas tugas dan kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> pada KAP Di Kota Semarang	– Pengalaman auditor – Tekanan ketaatan – Kompliksitas tugas – Kompetensi profesional – Audit <i>judgment</i> – Metode analisis data – Teknik pengumpulan data	– Variabel kompetensi profesional – Jumlah sampel sebanyak 42 auditor – Lokasi penelitian
3	Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit <i>Judgement</i> pada KAP di Surabaya (Rosdiana, 2019)	Penelitian kuantitatif	Hasilnya pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>judgement</i> , sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit <i>judgement</i> .	– Pengalaman auditor – Tekanan ketaatan – Kompleksitas tugas – Audit <i>judgment</i> – Metode analisis data – Teknik pengumpulan data	– Jumlah sampel sebanyak 45 responden – Lokasi penelitian
4	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit <i>Judgment</i> pada Kantor Akuntan di DKI Jakarta. (Tampubolon, 2018)	Penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukan hasil bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgement</i> , pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgement</i> dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit <i>judgement</i> .	– Pengalaman auditor – Tekanan ketaatan – Audit <i>judgment</i> – Metode analisis data – Teknik pengumpulan data	– Jumlah sampel sebanyak 100 auditor – Lokasi penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama& Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
5	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan Dengan Klien terhadap Audit <i>Judgment</i> (Studi Pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera (Fitriana, 2016)	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, tingkat senioritas auditor, keahlian auditor, dan hubungan dengan klien berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> (studi pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera)	– Tekanan ketaatan – Kompleksitas tugas – Audit <i>judgment</i> – Metode analisis data – Teknik pengumpulan data	– Variabel tingkat senioritas, keahlian auditor dan hubungan dengan klien – Jumlah sampel sebanyak 106 responden – Lokasi penelitian

Summber: data diolah (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Pengalaman Auditor dengan Audit *Judgment*

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikologi.

Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas laporna keuangan (Pangesti, 2020). Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat

dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Dia akan puas ketika memenangkan argumentasi dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya.

2.3.2 Hubungan Tekanan Ketaatan dengan Audit *Judgment*

Kualitas informasi akuntansi keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Kualitas informasi akuntansi keuangan yang andal terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Untuk itu, diperlukan adanya sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan perusahaan itu sendiri.

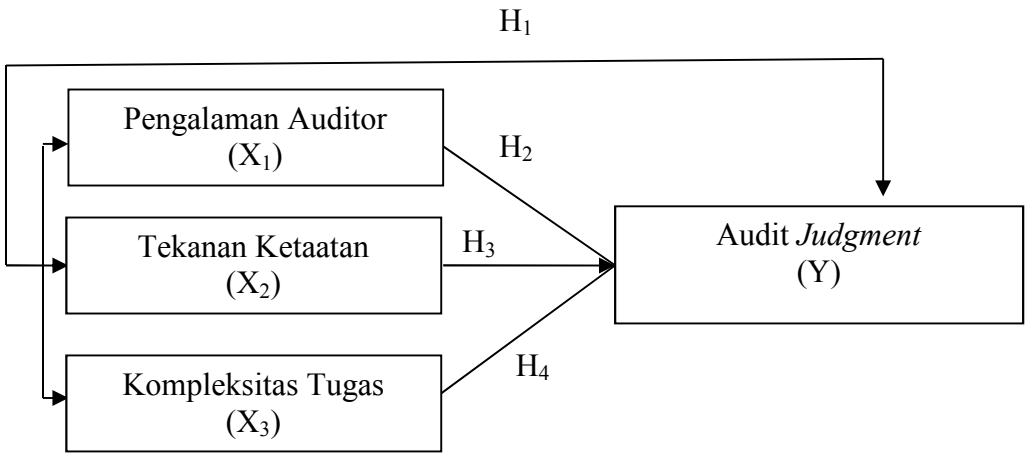
Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Pangesti, 2020). Tekanan-tekanan dalam penugasan audit ini bisa dalam bentuk budget waktu, deadline, justifikasi ataupun akuntabilitas atau dari pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan seperti partner ataupun klien. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Dari tekanan tersebut, auditor dapat melaksanakan tugas dengan konsekuensi tidak adanya independen lagi dan melanggar standar yang ada atau auditor dapat tidak menjalankan tugas dengan konsekuensi akan mendapatkan sanksi berupa pemberhentian

penuasan dari klien. Akibatnya, standar akuntansi memiliki pilihan alternatif yang berkaitan dengan masalah kecurigaan dalam pemilihan perusahaan dan juga tekanan pada sikap auditor menghadapi klien tertentu

2.3.3 Hubungan Kompleksitas Tugas dengan Audit *Judgment*

Dilingkungan pekerjaan, atasan akan melakukan perencanaan bersama para bawahan untuk menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap bawahan, dan juga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. dalam menentukan tugas yang diberikan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tersebut, ditentukan berdasarkan persepsi atasan terhadap tingkat kompleksitas tugas dan pengalaman bawahan. Dengan beragamnya tingkat kompleksitas tugas yang didapat oleh auditor pada setiap tugas-tugas auditnya yang berbeda-beda, maka dapat mempengaruhi *judgement*. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* (Rosdiana, 2019).

Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. ada berbagai pemahaman dari kompleksitas tugas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh auditor dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

- H₁ : Pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh positif terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
- H₂ : Pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
- H₃ : Tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh positif terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
- H₄ : Kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh positif terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki 4 (empat) aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2017: 152) yaitu desain penelitian, yang meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi, letaknya (yaitu konteks studi), jenis yang sesuai untuk tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji variabel independen terhadap dependen yaitu pengaruh variabel pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgment*. Objek penelitian adalah auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh yang beralamat di Jl. T. Panglima Nyak Makam No.8, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 24415. Penelitian ini dilakukan langsung pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017:5)

“penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan penghitungan statistik dan data kualitatif, yaitu data yang berupa pernyataan responden dan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2017:47) *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*).

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah individu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh. Dari hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif dikomposisikan terlebih dahulu agar menjadi data yang kuantitatif. Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan dilakukan dengan menggunakan Skala likert dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

Sumber: Arikunto (2019:134)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan elemen yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan keseluruhan anggota populasi, karena jumlah elemen dari populasinya terlalu sedikit. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:48). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian auditor yang berada di Kantor BPKP yang berjumlah 80 orang khusus bagian auditor. Jumlah auditor berdasarkan bidang pengawasan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Pejabat Fungsional Auditor di BPKP Aceh

No	Bidang Pengawasan	Jumlah auditor
1	Akuntan Negara	15
2	Akuntabilitas Pemerint Daerah 1	12
3	Akuntabilitas Pemerint Daerah 2	9
4	Investigasi	14
5	Instansi Pemerintah Pusat	18
6	Program, Pelaporan dan Pembinaan APIP	12
Total		80

Sumber: BPKP Aceh (2022)

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampel jenuh yang berarti semua populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Teknik ini diambil karena jumlah

populasi sebanyak 80 orang. Oleh karena itu yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pegawai BPKP Provinsi Aceh yang berjumlah 80 orang.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti.

Menurut Lubis (2017:107) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Noor (2017:139) menyatakan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

3.4 Definisi dan Operasional tugas Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 4 variabel, yaitu masing-masing variabel terikat yaitu audit *judgment*, variabel bebas yaitu pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Variabel-variabel tersebut dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Dependen					
1	Audit <i>judgment</i> (Y)	Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. (Mulyadi, 2018:38)	1. Budaya dalam KAP 2. Keahlian dan kualitas personal staff audit 3. Efektivitas proses audit 4. Keandalan dan manfaat laporan audit	Likert	A1 A2 A3 A4
Independen					
2	Pengalaman auditor (X ₁)	menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. (Arens et al, 2018:20).	1. Lamanya menjadi auditor 2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan 3. Pelatihan yang diikuti	Likert	B1 B2 B3
3	Tekanan ketaatan (X ₂)	Tekanan yang dialami seseorang seperti tekanan finansial dan nonfinansial menyebabkan seseorang berada pada kondisi sulit dan terjepit sehingga berusaha melakukan segala cara untuk terbebas dari kondisi tersebut (Skousen et al., 2017:46)	1. Financial <i>stability pressure</i> 2. <i>Financial target</i> 3. Personal <i>financial need</i> <i>External pressure</i>	Likert	C1 C2 C3

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Independen					
4	Kompleksitas tugas (X3)	Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas. (Boynton, 2016:154)	1. Mengetahui dengan jelas semua tugas-tugasnya 2. Tingkat kesulitan dalam tugas 3. Tugas yang membingungkan kan informasi	Likert	D1 D2 D3

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan uji simultan dan uji parsial dengan menggunakan software SPSS (*Statistica Product and Service Solutions*) versi 22. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Audit judgment*
- X₁ = Pengalaman auditor
- X₂ = Tekanan ketaatan
- X₃ = Kompleksitas tugas
- α = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Parameter Regresi
- e = *Error Term*

3.6 Pengujian Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan variabel-variabel yang merupakan suatu hal penting dalam penelitian ini. Kebebasan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditemukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Keandalan (*Reliability*)

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha*, yaitu suatu instrument dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, dimana sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Faktor-faktor yang mengurangi validitas data antara lain ketidakpatuhan responden mengikuti petunjuk pengisian kuesioner dan tidak tepatnya formulasi alat pengukur yaitu bentuk dan isi kuesioner. (Sugiyono, 2017:115). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis corelation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel

dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor. Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai $-r$ (*table product moment*).

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan:

H_{01} : Jika $\beta_i (i = 1, 2, 3) = 0$: maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

H_{a1} : Jika $\beta_i (i = 1, 2, 3) \neq 0$, : maka H_a diterima (H_0 ditolak), artinya pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

2. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial:

Kriteria pengujiannya adalah:

H_{02} : Jika $\beta_1 = 0$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Ha₂ : Jika $\beta_1 \neq 0$ maka Ha diterima (Ho tidak ditolak), artinya pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Ho₃ : Jika $\beta_2 = 0$, maka Ho diterima (Ha ditolak), artinya tekanan ketaatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Ha₃ : Jika $\beta_2 \neq 0$ maka Ha diterima (Ho ditolak), artinya tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Ho₄ : Jika $\beta_3 = 0$, maka Ho diterima (Ha ditolak), artinya kompleksitas tugas secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Ha₄ : Jika $\beta_3 \neq 0$ maka Ha diterima (Ho ditolak), artinya kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan lembaga pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan besluit Nomor 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (Regering Accountantsdienst) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukuan dari berbagai perusahaan negara dan jawatan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan aparat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). Secara struktural DAN yang bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan negara berada di bawah Thesauri Jenderal pada Kementerian Keuangan.

Dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang Instruksi bagi Kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), kedudukan DAN dilepas dari Thesauri Jenderal dan ditingkatkan kedudukannya langsung di bawah Menteri Keuangan. DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaannya. Sementara itu fungsi pengawasan anggaran dilaksanakan oleh Thesauri Jenderal. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan. Tugas DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) meliputi pengawasan anggaran dan pengawasan badan usaha/jawatan, yang semula menjadi tugas DAN dan Thesauri Jenderal.

Pada masa reformasi ini BPKP banyak mengadakan Memorandum of Understanding (MoU) atau Nota Kesepahaman dengan pemda dan departemen/lembaga sebagai mitra kerja BPKP. MoU tersebut pada umumnya membantu mitra kerja untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka mencapai good governance. Sesuai arahan Presiden RI tanggal 11 Desember 2006, BPKP melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi yang kedua kalinya. Reposisi dan revitalisasi BPKP diikuti dengan penajaman visi, misi, dan strategi. Visi BPKP yang baru adalah "Auditor Intern Pemerintah yang Proaktif dan Terpercaya dalam Mentransformasikan Manajemen Pemerintahan Menuju Pemerintahan yang Baik dan Bersih".

Pada akhir 2014, sekaligus awal pemerintahan Jokowi, peran BPKP ditegaskan lagi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/ daerah dan pembangunan nasional.

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan pendapatan rata-rata perbulan.

TABEL 4.1
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. < 25 Tahun	2	2,5
	b. 26-31 Tahun	10	12,5
	c. 32-37 Tahun	13	16,3
	d. 38-43 Tahun	21	26,3
	e. 44-50 Tahun	21	26,3
	f. >51 Tahun	13	16,3
Total		80	100,0
2	Jenis kelamin		
	a. Pria	48	60,0
	b. Wanita	32	40,0
Total		80	100,0
3	Status Perkawinan		
	a. Belum Menikah	6	7,5
	b. Menikah	74	92,5
Total		80	100,0
4.	Pendidikan Terakhir		
	a. SLTA	-	-
	b. Diploma	19	23,8
	c. Sarjana	52	65,0
	d. Pasca Sarjana	9	11,3
Total		80	100,0
5.	Pendapatan Rata-rata Perbulan		
	a. Rp 2.600.000-Rp 4.000.000	19	23,8
	b. Rp 4.100.000-Rp 5.500.000	39	48,8
	c. > Rp 5.500.000	22	27,5
Total		80	100,0

Sumber: Data diolah (2022)

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 38 sampai 43 tahun sebanyak 21 responden atau 26,3%, dan berusia antara 44 sampai 50 tahun sebanyak 21 responden atau 26,3%, hal ini disebabkan berdasarkan kebutuhan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh dan tingkat masa kerja responden. Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis

kelamin pria yaitu sebanyak 48 responden atau 69%, hal ini disebabkan kebutuhan pria lebih banyak dibutuhkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh daripada wanita.

Kemudian karakteristik berdasarkan status perkawinan dapat dijelaskan yang sudah menikah adalah sebanyak 74 responden atau 92,5%, maka mayoritas usia responden di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh sudah di atas 30 tahun dan yang sudah menikah di usia tersebut. Karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dijelaskan bahwa yang pendidikan terakhir sarjana yaitu sebanyak 52 responden atau 65%, hal ini disebabkan kebutuhan dengan pendidikan sarjana mempunyai tanggung jawab kerja lebih besar. Mengenai tingkat pendapatan responden dapat dijelaskan bahwa mayoritas sebanyak 39 responden atau 48,8% dengan pendapatan sebesar Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000. artinya gaji yang diberikan oleh pihak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh bervariasi.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis corelation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor. Hasil Uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=80)	Ket
1	A1	Audit <i>judgment</i> (Y)	0,543	0,220	Valid
2	A2		0,509		
3	A3		0,633		
4	A4		0,648		
5	B1	Pengalaman auditor (X ₁)	0,568	0,220	Valid
6	B2		0,374		
7	B3		0,482		
12	C1	Tekanan Ketaatan (X ₂)	0,630	0,220	Valid
13	C2		0,595		
14	C3		0,397		
15	C4		0,348		
16	D1	Kompleksitas tugas (X ₃)	0,653	0,220	Valid
17	D2		0,814		
18	D3		0,741		

Sumber: Data diolah (2022)

Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai – *r (table product moment)*. Semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,220, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi diatas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,220 sehingga

semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)

No	Variabel	Nilai Minimal Kehandalan	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Audit <i>judgment</i> (Y)	0,60	0,772	Handal
2.	Pengalaman auditor (X ₁)	0,60	0,747	Handal
3.	Tekanan ketaatan (X ₂)	0,60	0,700	Handal
4.	Kompleksitas tugas (X ₃)	0,60	0,857	Handal

Sumber : data diolah 2022

Pada Tabel 4.3 hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai *cronbach alpa reliabilitas* yang baik adalah yang makin mendekati 1, reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau di atasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.4 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati tiga variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel pengalaman auditor (X_1), variabel tekanan ketaatan (X_2) dan variabel kompleksitas tugas (X_3) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu audit *judgment* (Y).

4.4.1 Variabel Audit *Judgment*

Penjelasan responden tentang variabel audit *judgment* dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Audit *Judgment*

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Auditor yang berkualitas merupakan salah satu budaya instansi dibidang pemerintahan	2	2,5	11	13,8	17	21,3	28	35,0	22	27,5	3,71
2	Keahlian dan kualitas personal aparatur audit sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil kerja auditor	0	0,0	18	22,5	16	20,0	24	30,0	22	27,5	3,63
3	Kualitas hasil kerja audit merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan proses audit setelahnya	0	0,0	7	8,8	16	20,0	43	53,8	14	17,5	3,80
4	Keandalan dan manfaat laporan audit sangat penting bagi instansi pemerintah	3	3,8	7	8,8	15	18,8	28	35,0	27	33,8	3,86
Rerata												3,75

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas pada indikator pertama bahwa auditor yang berkualitas merupakan salah satu budaya instansi dibidang pemerintahan dengan nilai rata-rata sebesar 3,71. Keahlian dan kualitas personal aparatur audit sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil kerja auditor dengan nilai rata-rata sebesar 3,63. Kualitas hasil kerja audit merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan proses audit setelahnya dengan nilai rata-rata sebesar 3,80. Keandalan dan manfaat laporan audit sangat penting bagi instansi pemerintah dengan nilai rata-rata sebesar 3,86. Nilai rerata pada variabel audit *judgment* sebesar 3,75 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert pada satuan mendekati angka 4.

4.4.2 Variabel Pengalaman auditor

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai pengalaman auditor dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Pengalaman Auditor

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki	3	3,8	1	1,3	11	13,8	50	62,5	15	18,8	3,91
2	Dengan adanya pengalaman kerja, Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit kesalahan walaupun adanya prosedur kerja terbaru	5	6,3	20	25,0	13	16,3	29	36,3	13	16,3	3,31
3	Pelatihan yang telah Bapak/Ibu ikuti dapat	4	5,0	1	1,3	7	8,8	53	66,3	15	18,8	3,93

	meningkatkan pengalaman kerja Bapak/Ibu											
Rerata												3,72

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki dengan nilai rata-rata sebesar 3,91. Dengan adanya pengalaman kerja, Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit kesalahan walaupun adanya prosedur kerja terbaru dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Pelatihan yang telah Bapak/Ibu ikuti dapat meningkatkan pengalaman kerja Bapak/Ibu dengan nilai rata-rata sebesar 3,93. Nilai rerata pada variabel pengalaman auditor Kerja sebesar 3,72 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert pada satuan mendekati angka 4.

4.4.3 Variabel Tekanan Ketaatan

Hasil penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel tekanan ketaatan dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Tekanan Ketaatan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Tidak akan terjadi kecurangan yang dilakukan oleh auditor apabila kondisi keuangan instansi stabil	1	1,3	3	3,8	15	18,8	34	42,5	27	33,8	4,04
2	Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan target yang telah ditentukan	1	1,3	5	6,3	12	15,0	44	55,0	18	22,5	3,91

3	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan auditor sehingga terhindar dari kecurangan	1	1,3	6	7,5	0	0	53	66,3	20	25,0	4,14
---	---	---	-----	---	-----	---	---	----	------	----	------	------

Lanjutan Tabel 4.6

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
4	Bapak/Ibu tidak mudah terpengaruh dari pihak luar untuk melakukan kecurangan	1	1,3	3	3,8	19	23,8	38	47,5	19	23,8	3,89
Rerata												3,99

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu Tidak akan terjadi kecurangan yang dilakukan oleh auditor apabila kondisi keuangan instansi stabil dengan nilai rata-rata sebesar 4,04. Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan target yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata sebesar 3,91. Tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pegawai sehingga terhindar dari kecurangan dengan nilai rata-rata sebesar 4,14. Bapak/Ibu tidak mudah terpengaruh dari pihak luar untuk melakukan kecurangan dengan nilai rata-rata sebesar 3,89. Nilai rerata pada variabel tekanan ketaatan sebesar 3,99 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert pada satuan mendekati angka 4.

4.4.4 Variabel Kompleksitas Tugas

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel kompleksitas tugas dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompleksitas Tugas

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Bapak/Ibu dapat mengetahui dengan jelas tentang tugas-tugas yang saya terima	4	5,0	1	1,3	7	8,8	53	66,3	15	18,8	3,93
2	Bapak/Ibu tidak pernah merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas	5	6,3	4	5,0	10	12,5	41	51,2	20	25,0	3,84
3	Informasi tugas yang Bapak/Ibu terima jelas dan tidak pernah membingungkan	3	3,8	4	5,0	10	12,5	43	53,8	20	25,0	3,91
Rerata												3,89

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan dari indikator yang pertama bahwa Bapak/Ibu dapat mengetahui dengan jelas tentang tugas-tugas yang saya terima dengan nilai rata-rata sebesar 3,93. Bapak/Ibu tidak pernah merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan nilai rata-rata sebesar 3,84. Informasi tugas yang Bapak/Ibu terima jelas dan tidak pernah membingungkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,91. Nilai rerata pada variabel kompleksitas tugas sebesar 3,89 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert pada satuan mendekati angka 4.

4.5 Hasil Regresi Linier Berganda

4.5.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa faktor-faktor pengalaman auditor (X_1), tekanan ketaatan (X_2) dan kompleksitas tugas (X_3) berpengaruh terhadap *Audit judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.8
Pengaruh variabel bebas terhadap *Audit judgment*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,470	,641		,733	,466
Pengalaman auditor (X_1)	,251	,123	,288	2,041	,043
Tekanan ketaatan (X_2)	,278	,121	,306	2,296	,021
Kompleksitas tugas (X_3)	,468	,099	,518	4,727	,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan hasil SPSS versi 23 seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = 0,470 + 0,251X_1 + 0,278X_2 + 0,468X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 0,470 artinya bila mana pengalaman auditor (X_1), tekanan ketaatan (X_2) dan kompleksitas tugas (X_3), dianggap konstan, maka *audit judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh), adalah sebesar 0,470 pada satuan skala likert
- b. Koefisien regresi pengalaman auditor (X_1) sebesar 0,251. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel pengalaman auditor akan meningkatkan

audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh) sebesar 25,1% dengan asumsi variabel tekanan ketaatan (X_2) dan kompleksitas tugas (X_3) dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi tekanan ketaatan (X_2) sebesar 0,278. Artinya setiap 100 % perubahan dalam variabel tekanan ketaatan secara relatif akan meningkatkan audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh) sebesar 27,8% dengan asumsi variabel pengalaman auditor (X_1), dan kompleksitas tugas (X_3) dianggap konstan
- d. Koefisien regresi Kompleksitas tugas (X_3) sebesar 468. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel kompleksitas tugas secara relatif akan meningkatkan audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). sebesar 46,8% dengan asumsi variabel Pengalaman auditor (X_1) dan tekanan ketaatan (X_2), dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ke tiga variabel yang diteliti ternyata variabel kompleksitas tugas mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh), karena diperoleh koefisien regresi sebesar 46,8%

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,650 ^a	0,422	0,400	0,62258

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,650 maka dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 65%. Artinya faktor pengalaman auditor (X_1), tekanan ketaatan (X_2), dan kompleksitas tugas (X_3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Sementara itu koefisien determinasi diperoleh dengan nilai sebesar 0,400 artinya bahwa sebesar 40% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan pengalaman auditor (X_1), tekanan ketaatan (X_2) dan kompleksitas tugas (X_3). Sedangkan selebihnya sebesar

60% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas seperti kompetensi auditor, akuntabilitas, penerapan SAP dan lainnya.

4.5.2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara bersama maupun secara parsial terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Dalam uji bersama-sama dapat dilihat dengan cara berikut:

1. Secara bersama-sama

H1 : $\beta_1 = 0,251, \beta_2 = 0,278, \beta_3 = 0,468$, maka $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$: Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

2. Secara parsial

H2 : $H_1 : \beta_1 = 0,251, \beta_1 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh)

H3 : $H_2 : \beta_2 = 0,278, \beta_2 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya tekanan

ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh)

$H_4 : H_3 : \beta_3 = 468, \beta_3 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh)

4.5.3 Pembahasan

4.5.3.1 Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment*

Pengujian secara bersama-sama dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Fitriana (2016) dan Tampubolon (2018) karena variabel yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap audit *judgment* yaitu pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

4.5.3.2 Pengaruh Pengalaman auditor terhadap Audit *judgment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk pengalaman auditor adalah sebesar 0,251 yang berarti pengalaman auditor mempengaruhi audit

judgment (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Hasil analisis menunjukkan nilai β_1 sebesar 0,251 dengan hasil perhitungan $\beta_1 \neq 0$, dapat disimpulkan pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Pangesti (2020) karena variabel yang diteliti yaitu pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Secara psikologis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Dia akan puas ketika memenangkan argumentasi dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya.

4.5.3.3 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk tekanan ketaatan adalah sebesar 0,278 yang berarti tekanan ketaatan mempengaruhi audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Hasil analisis menunjukkan nilai β_2 sebesar 0,278 dengan hasil perhitungan $\beta_2 \neq 0$, dapat disimpulkan tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Fitriana (2016) karena variabel yang diteliti tekanan ketaatan sama-sama berpengaruh terhadap audit *judgment*. Tekanan-tekanan dalam penugasan audit ini bisa dalam bentuk budget waktu, deadline, justifikasi ataupun akuntabilitas atau dari pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan seperti partner ataupun klien. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Dari tekanan tersebut, auditor dapat melaksanakan tugas dengan konsekuensi tidak adanya independen lagi dan melanggar standar yang ada atau auditor dapat tidak menjalankan tugas dengan konsekuensi akan mendapatkan sanksi berupa pemberhentian penugasan dari klien. Akibatnya, standar akuntansi memiliki pilihan alternatif yang berkaitan dengan masalah kecurigaan dalam pemilihan perusahaan dan juga tekanan pada sikap auditor menghadapi klien tertentu.

4.5.3.4 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk kompleksitas tugas adalah sebesar 0,468 yang berarti kompleksitas tugas mempengaruhi audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh). Hasil analisis menunjukkan nilai β_3 sebesar 468 dengan hasil perhitungan $\beta_3 \neq 0$, dapat disimpulkan kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Rosdiana (2019) karena variabel yang diteliti kompleksitas tugas sama-sama berpengaruh terhadap audit *judgment*. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. ada berbagai pemahaman dari kompleksitas tugas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh auditor dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
2. Pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
3. Tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).
4. Kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pimpinan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh untuk menghindari kesalahan yang dilakukan oleh para auditor maka dapat meningkatkan pengalaman auditor dengan memberikan pelatihan kerja kepada auditor berdasarkan prosedur yang berlaku.

2. Diharapkan kepada para auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh agar tidak terpengaruh dengan pihak luar BPKP yang dapat merugikan BPKP maka perlu melakukan pengawasan kepada setiap auditor agar tidak dapat melakukan kecurangan.
3. Diharapkan kepada pihak pimpinan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda Aceh memberikan tugas kepada auditor yang sesuai dengan kemampuannya dan bidangnya agar para auditor tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lainnya seperti seperti penggunaan teknologi dan objek penelitian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi, (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arrens, Elder, Beasley. (2018). *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Indonesia: PT. Indeks.
- Boynton, Johnson K. (2016). *Modern Auditing*. Edisi 7. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Farida, Siti Nur. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Personal Attitude dan Effectiveness of Internal Control Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Wilayah Jombang. *Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibarhim*.
- Fitriana, R. (2016). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan Dengan Klien terhadap Audit Judgement (Studi Pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*
- Haryono, Jusup. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Mahsun, M, (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara. A.A. Anwar Prabu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Mulyadi. (2018). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyawati. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengalaman kerja terhadap motivasi kerja karyawan di bagian spinning pada PT Hanil Indonesia Boyalali. *Skripsi FKIP Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pangesti, M. (2020). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Profesional terhadap Audit Judgment Pada KAP Di Kota Semarang. *Jurnal Program Studi Akuntansi, Universitas Semarang*
- Reni, R., dan Dheane, K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalam Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Januari, Vol.4, No.1 Hal. 1- 8*.

- Robbins, Stephen P and Timothy A. Judge. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson. United State America.
- Rosdiana, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement pada KAP di Surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*
- Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Sekaran, U. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Skousen, C. J., Kevin R. S., & Charlotte J. W. (2017). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: *The Effectiveness Of The Fraud Traingle And SAS No. 99*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suhayati, E., & Rahayu, S. (2018). *Auditing, Konsep Dasar dan. Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sujana, I. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta Dan Semarang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Yogyakarta*.
- Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan di DKI Jakarta. *Jurnal InFestasi, Vol. 14 No. 2, Hal. 169 – 177*
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Zamzami, F. (2017) *Audit Internal Konsep dan Praktek*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Lampiran 1 Kuesioner

Untuk mendukung studi Bapak/Ibu/Saudara di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), merupakan suatu hal yang membanggakan jika Bapak/Ibu/Saudara bersedia meluangkan waktu sejenak untuk menjawab survey di bawah ini. Informasi dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan di pergunakan untuk kepentingan ilmiah di dalam kerangka kerja studi ini. Kepada yang terhormat atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara dalam pelaksanaan suvey ini akan sangat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut pada disiplin ilmu yang bersangkutan. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Petunjuk pengisian :Berikan tanda (√) pada *column*, yang sesuai dengan pertanyaan yang dipilih berdasarkan kondisi instansi saya.

1. Identitas Saya

1. Umur

- a. 20-25 Tahun ☐
- b. 26-31 Tahun ☐
- c. 32-37 Tahun ☐
- d. 38-43 Tahun ☐
- e. 44-49 Tahun ☐
- f. ≥ 50 Tahun ☐

2. Jenis kelamin

- a. Pria ☐
- b. Wanita ☐

3. Status perkawinan

- a. Belum menikah ☐
- b. Menikah ☐

4. Tingkat Pendidikan

- a. SLTA ☐
- b. Diploma III ☐
- c. Sarjana (S1) ☐
- d. PascaSarjana (S2) ☐
- e. Doktor (S3) ☐

5. Penghasilan perbulan

- a. Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000 ☐
- b. Rp. 2.600.000 - Rp. 4.000.000 ☐
- c. Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000 ☐
- d. $\geq$ Rp. 5.500.000 ☐

Keterangan :

Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

a. *Audit Judgment* (Y)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Auditor yang berkualitas merupakan salah satu budaya instansi dibidang pemerintahan					
2	Keahlian dan kualitas personal aparatur audit sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil kerja auditor					
3	Kualitas hasil kerja audit merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan proses audit setelahnya					
4	Keandalan dan manfaat laporan audit sangat penting bagi instansi pemerintah					

b. *Pengalaman Auditor* (X_1)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki					
2	Dengan adanya pengalaman kerja, Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit kesalahan walaupun adanya prosedur kerja terbaru					
3	Pelatihan yang telah Bapak/Ibu ikuti dapat meningkatkan pengalaman kerja Bapak/Ibu					

c. *Tekanan Ketaatan* (X_2)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Tidak akan terjadi kecurangan yang dilakukan oleh auditor apabila kondisi keuangan instansi stabil					
2	Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan target yang telah ditentukan					
3	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan auditor sehingga terhindar dari kecurangan					

4	Bapak/Ibu tidak mudah terpengaruh dari pihak luar untuk melakukan kecurangan					
---	--	--	--	--	--	--

d. Kompleksitas Tugas (X_3)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Bapak/Ibu dapat mengetahui dengan jelas tentang tugas-tugas yang saya terima					
2	Bapak/Ibu tidak pernah merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas					
3	Informasi tugas yang Bapak/Ibu terima jelas dan tidak pernah membingungkan					

Lampiran 2 Jawaban Responden (Data Kuisioner)

NO	Identitas					Indikator				Y	Indikator			X1	Indikator				X2	Indikator			X3
	IR1	IR2	IR3	IR4	IR5	A1	A2	A3	A4		B1	B2	B3		C1	C2	C3	C4		D1	D2	D3	
1	6	1	2	3	3	5	5	3	4	4,25	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
2	5	2	2	4	4	2	2	2	1	1,75	4	2	4	3,33	3	2	3	3	2,75	4	4	4	4,00
3	4	1	2	3	3	4	2	4	4	3,50	4	2	4	3,33	3	2	4	2	2,75	4	4	4	4,00
4	2	2	1	2	4	3	3	3	4	3,25	4	4	4	4,00	3	4	4	2	3,25	4	4	4	4,00
5	6	1	2	3	3	3	4	4	4	3,75	4	2	4	3,33	2	3	3	3	2,75	4	4	4	4,00
6	5	2	2	3	3	2	3	4	3	3,00	5	5	4	4,67	3	4	4	4	3,75	4	3	3	3,33
7	1	1	1	3	3	5	2	3	3	3,25	4	5	4	4,33	3	2	4	3	3,00	4	5	4	4,33
8	3	2	2	3	4	2	5	3	5	3,75	4	3	4	3,67	2	3	4	3	3,00	4	5	4	4,33
9	4	1	2	3	3	4	3	3	4	3,50	3	4	4	3,67	3	2	5	4	3,50	4	2	3	3,00
10	6	1	2	4	4	3	2	3	2	2,50	4	4	4	4,00	3	2	3	3	2,75	4	4	4	4,00
11	5	1	2	3	2	4	4	5	5	4,50	5	2	5	4,00	1	1	1	1	1,00	5	5	5	5,00
12	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3,50	3	4	4	3,67	3	3	5	4	3,75	4	3	4	3,67
13	5	2	2	4	3	5	4	4	4	4,25	4	3	4	3,67	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
14	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3,75	4	2	5	3,67	5	4	4	3	4,00	5	4	4	4,33
15	5	1	2	3	3	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5,00	5	4	4	3	4,00	5	5	5	5,00
16	2	1	2	2	2	5	2	4	5	4,00	3	3	4	3,33	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4,00
17	6	1	2	4	2	4	5	2	2	3,25	2	2	2	2,00	4	4	4	3	3,75	2	2	2	2,00
18	5	2	2	3	4	4	4	4	5	4,25	4	2	4	3,33	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4,00
19	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4,00	4	2	5	3,67	2	4	4	4	3,50	5	4	4	4,33
20	4	2	2	3	3	3	3	4	5	3,75	3	4	3	3,33	3	3	5	2	3,25	3	3	5	3,67
21	5	1	2	4	2	2	2	3	3	2,50	1	1	5	2,33	5	5	4	3	4,25	5	1	1	2,33
22	3	1	2	3	3	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5,00	3	4	5	5	4,25	5	5	5	5,00
23	2	1	2	2	4	5	5	5	5	5,00	5	2	5	4,00	4	4	3	4	3,75	5	5	5	5,00
24	1	2	1	3	2	4	2	4	2	3,00	4	2	4	3,33	4	3	5	4	4,00	4	2	4	3,33
25	2	2	1	2	2	4	2	4	3	3,25	4	1	4	3,00	4	4	4	4	4,00	4	4	2	3,33
26	5	2	2	3	4	2	2	4	5	3,25	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	5	5	4,67
27	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4,00	5	4	4	3	4,00	4	4	4	4,00
28	5	1	2	2	4	4	5	4	5	4,50	4	4	4	4,00	4	4	5	5	4,50	4	4	5	4,33
29	6	1	2	4	3	3	3	4	4	3,50	4	4	3	3,67	5	5	5	4	4,75	3	3	3	3,00
30	6	2	2	4	3	5	5	5	5	5,00	4	2	4	3,33	5	5	4	4	4,50	4	4	4	4,00
31	4	1	2	3	3	1	5	5	4	3,75	4	3	4	3,67	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67
32	2	1	2	2	3	4	3	4	4	3,75	5	4	3	4,00	4	4	4	5	4,25	3	4	4	3,67
33	3	2	2	3	3	5	3	5	5	4,50	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4,25	4	4	4	4,00
34	6	2	2	2	2	5	4	3	3	3,75	4	4	4	4,00	4	4	5	4	4,25	4	4	4	4,00
35	6	1	2	2	3	4	3	4	3	3,50	5	5	4	4,67	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67
36	6	1	2	3	3	4	4	4	4	4,00	4	2	3	3,00	4	4	4	3	3,75	3	4	4	3,67
37	5	2	2	3	2	2	2	2	2	2,00	3	1	1	1,67	5	5	4	3	4,25	1	1	1	1,00
38	5	1	2	3	2	3	3	2	1	2,25	3	1	1	1,67	5	5	4	4	4,50	1	1	1	1,00
39	2	1	2	2	4	2	2	2	1	1,75	1	2	1	1,33	5	5	5	3	4,50	1	1	2	1,33
40	6	2	2	3	3	1	2	2	2	1,75	1	1	1	1,00	5	5	4	5	4,75	1	1	2	1,33
41	6	2	2	3	3	4	4	4	5	4,25	5	3	4	4,00	5	5	5	3	4,50	4	4	5	4,33
42	3	1	2	3	2	4	4	4	5	4,25	4	3	4	3,67	5	4	5	3	4,25	4	5	5	4,67
43	4	1	2	3	4	5	3	4	5	4,25	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	5	5	4,67
44	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3,75	4	5	4	4,33	5	5	4	4	4,50	4	5	4	4,33
45	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5,00	5	5	5	4	4,75	5	5	5	5,00
46	2	1	2	2	2	3	4	5	4	4,00	4	5	5	4,67	5	5	5	3	4,50	5	5	3	4,33
47	5	1	2	3	4	3	4	4	4	3,75	4	3	4	3,67	4	4	4	4	4,00	4	5	5	4,67
48	5	2	2	3	3	2	2	4	4	3,00	4	4	5	4,33	3	4	4	4	3,75	5	5	5	5,00
49	2	1	1	2	4	4	5	5	5	4,75	4	3	4	3,67	4	4	5	4	4,25	4	4	4	4,00
50	4	1	2	3	3	5	4	4	4	4,25	4	5	4	4,33	3	3	4	5	3,75	4	4	4	4,00
51	4	2	2	2	3	5	4	5	5	4,75	4	3	4	3,67	5	4	5	4	4,50	4	4	5	4,33
52	5	1	2	2	2	2	2	3	4	2,75	5	5	4	4,67	4	4	4	4	4,00	4	5	5	4,67

53	5	2	2	3	4	3	4	3	3	3,25	4	3	3	3,33	4	4	4	5	4,25	3	4	4	3,67
54	4	1	2	3	3	5	5	5	5	5,00	5	4	4	4,33	4	4	4	5	4,25	4	4	4	4,00
55	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4,00	4	4	5	4	4,25	4	4	4	4,00
56	3	1	2	3	2	4	5	4	5	4,50	4	4	4	4,00	5	4	4	5	4,50	4	4	5	4,33
57	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3,50	4	4	3	3,67	5	4	4	5	4,50	3	3	3	3,00
58	3	2	2	3	4	5	5	5	5	5,00	4	2	4	3,33	5	3	4	4	4,00	4	4	4	4,00
59	6	1	2	3	2	3	3	4	5	3,75	3	4	3	3,33	4	3	4	5	4,00	3	3	5	3,67
60	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2,50	4	4	5	4,33	4	4	5	5	4,50	5	3	3	3,67
61	4	2	2	2	4	5	5	5	5	5,00	5	2	5	4,00	5	3	5	5	4,50	5	5	5	5,00
62	4	1	2	3	3	3	5	4	3	3,75	3	4	4	3,67	4	4	5	4	4,25	4	3	4	3,67
63	5	1	2	2	4	5	5	4	4	4,50	4	3	4	3,67	5	5	4	5	4,75	4	4	4	4,00
64	3	1	2	3	3	4	5	3	4	4,00	4	2	5	3,67	5	5	4	4	4,50	5	4	4	4,33
65	4	1	2	2	3	4	5	4	4	4,25	5	5	5	5,00	3	3	4	4	3,50	5	5	5	5,00
66	3	1	2	3	3	5	5	4	5	4,75	3	3	4	3,33	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4,00
67	5	2	2	3	3	5	5	3	3	4,00	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4,25	4	4	4	4,00
68	5	1	2	3	3	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4,00	5	4	4	5	4,50	4	4	4	4,00
69	3	2	2	3	2	5	4	4	4	4,25	4	2	4	3,33	4	4	5	4	4,25	4	4	4	4,00
70	4	1	2	3	2	4	4	3	4	3,75	4	2	4	3,33	5	4	4	5	4,50	4	4	4	4,00
71	4	1	1	2	3	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	5	5	4	3	4,25	4	4	4	4,00
72	5	1	2	4	2	5	2	4	5	4,00	4	2	4	3,33	4	5	3	4	4,00	4	4	4	4,00
73	6	2	2	3	4	4	5	2	2	3,25	5	5	4	4,67	5	4	4	4	4,25	4	3	3	3,33
74	4	1	2	4	2	4	4	4	5	4,25	4	5	4	4,33	4	4	3	3	3,50	4	5	4	4,33
75	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4,00	4	3	4	3,67	4	5	4	4	4,25	4	5	4	4,33
76	5	2	2	3	4	3	3	4	5	3,75	3	4	4	3,67	4	4	4	4	4,00	4	2	3	3,00
77	5	1	2	3	3	2	2	3	3	2,50	4	4	4	4,00	5	5	4	4	4,50	4	4	4	4,00
78	4	1	2	2	4	5	5	5	5	5,00	5	2	5	4,00	4	4	4	5	4,25	5	5	5	5,00
79	4	2	2	3	3	5	5	5	5	5,00	3	4	4	3,67	4	5	4	5	4,50	4	3	4	3,67
81	3	1	2	3	3	4	2	4	2	3,00	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00

Lampiran 3 Identitas Responden

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 tahun	2	2,5	2,5	2,5
	26-31 tahun	10	12,5	12,5	15,0
	32-37 tahun	13	16,3	16,3	31,3
	38-43 tahun	21	26,3	26,3	57,5
	44-50 tahun	21	26,3	26,3	83,8
	> 51 tahun	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	48	60,0	60,0	60,0
	Wanita	32	40,0	40,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menikah	6	7,5	7,5	7,5
	Menikah	74	92,5	92,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma III	19	23,8	23,8	23,8
	Sarjana	52	65,0	65,0	88,8
	Pasca Sarjana	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Penghasilan perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 2.600.000 - Rp. 4.000.000	19	23,8	23,8	23,8
	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000	39	48,8	48,8	72,5
	> Rp. 5.500.000	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Lampiran 4 Persentase Audit *Judgment* (Y)

A1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,5	2,5	2,5
	TS	11	13,8	13,8	16,3
	KS	17	21,3	21,3	37,5
	S	28	35,0	35,0	72,5
	SS	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

A2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	22,5	22,5	22,5
	KS	16	20,0	20,0	42,5
	S	24	30,0	30,0	72,5
	SS	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

A3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	8,8	8,8	8,8
	KS	16	20,0	20,0	28,7
	S	43	53,8	53,8	82,5
	SS	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

A4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,8	3,8	3,8
	TS	7	8,8	8,8	12,5
	KS	15	18,8	18,8	31,3
	S	28	35,0	35,0	66,3
	SS	27	33,8	33,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Lampiran 5 Persentase Pengalaman Auditor (X₁)

B1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,8	3,8	3,8
	TS	1	1,3	1,3	5,0
	KS	11	13,8	13,8	18,8
	S	50	62,5	62,5	81,3
	SS	15	18,8	18,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

B2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	6,3	6,3	6,3
	TS	20	25,0	25,0	31,3
	KS	13	16,3	16,3	47,5
	S	29	36,3	36,3	83,8
	SS	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

B3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	5,0	5,0	5,0
	TS	1	1,3	1,3	6,3
	KS	7	8,8	8,8	15,0
	S	53	66,3	66,3	81,3
	SS	15	18,8	18,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Lampiran 6 Persentase Tekanan Ketaatan (X₂)

C1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,3	1,3	1,3
	TS	3	3,8	3,8	5,0
	KS	15	18,8	18,8	23,8
	S	34	42,5	42,5	66,3
	SS	27	33,8	33,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

C2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,3	1,3	1,3
	TS	5	6,3	6,3	7,5
	KS	12	15,0	15,0	22,5
	S	44	55,0	55,0	77,5
	SS	18	22,5	22,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

C3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,3	1,3	1,3
	KS	6	7,5	7,5	8,8
	S	53	66,3	66,3	75,0
	SS	20	25,0	25,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

C4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,3	1,3	1,3
	TS	3	3,8	3,8	5,0
	KS	19	23,8	23,8	28,7
	S	38	47,5	47,5	76,3
	SS	19	23,8	23,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Lampiran 7 Persentase Kompleksitas Tugas (X₃)

D1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	5,0	5,0	5,0
	TS	1	1,3	1,3	6,3
	KS	7	8,8	8,8	15,0
	S	53	66,3	66,3	81,3
	SS	15	18,8	18,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

D2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	6,3	6,3	6,3
	TS	4	5,0	5,0	11,3
	KS	10	12,5	12,5	23,8
	S	41	51,2	51,2	75,0
	SS	20	25,0	25,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

D3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,8	3,8	3,8
	TS	4	5,0	5,0	8,8
	KS	10	12,5	12,5	21,3
	S	43	53,8	53,8	75,0
	SS	20	25,0	25,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Lampiran 8 Reliability & Validitas Audit Judgment (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3,71	1,093	80
A2	3,63	1,118	80
A3	3,80	,833	80
A4	3,86	1,099	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	11,29	6,182	,543	,735
A2	11,38	6,237	,509	,755
A3	11,20	6,871	,633	,702
A4	11,14	5,715	,648	,676

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,00	10,329	3,214	4

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	204,000	79	2,582		
Within People					
Between Items	2,575	3	,858	1,459	,226
Residual	139,425	237	,588		
Total	142,000	240	,592		
Total	346,000	319	1,085		

Grand Mean = 3,75

Lampiran 9 Reliability & Validitas Pengalaman Auditor (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	3,91	,845	80
B2	3,31	1,197	80
B3	3,93	,883	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	7,24	2,816	,568	,429
B2	7,84	2,340	,374	,724
B3	7,22	2,911	,482	,525

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11,15	5,142	2,268	3

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	135,400	79	1,714	16,182	,000
Within People	19,608	2	9,804		
Residual	95,725	158	,606		
Total	115,333	160	,721		
Total	250,733	239	1,049		

Grand Mean = 3,72

Lampiran 10 Reliability & Validitas Tekanan Ketaatan (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	4,04	,892	80
C2	3,91	,860	80
C3	4,14	,651	80
C4	3,89	,857	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	11,94	2,945	,630	,534
C2	12,06	3,123	,595	,561
C3	11,84	4,188	,397	,687
C4	12,09	3,777	,348	,722

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,97	5,670	2,381	4

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	111,988	79	1,418	2,538	,057
Within People Between Items	3,238	3	1,079		
Residual	100,762	237	,425		
Total	104,000	240	,433		
Total	215,988	319	,677		

Grand Mean = 3,99

Lampiran 11 Reliability & Validitas Kompleksitas Tugas (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D1	3,93	,883	80
D2	3,84	1,061	80
D3	3,91	,957	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	7,75	3,608	,653	,868
D2	7,84	2,644	,814	,718
D3	7,76	3,145	,741	,789

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11,67	6,577	2,564	3

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	173,183	79	2,192		
Within People					
Between Items	,358	2	,179	,570	,567
Residual	49,642	158	,314		
Total	50,000	160	,313		
Total	223,183	239	,934		

Grand Mean = 3,89

Lampiran 12 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompleksitas Tugas (X3), Tekanan Ketaatan (X2), Pengalaman Auditor (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,400	,62258

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas (X3), Tekanan Ketaatan (X2), Pengalaman Auditor (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,542	3	7,181	18,526	,000 ^b
	Residual	29,458	76	,388		
	Total	51,000	79			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas (X3), Tekanan Ketaatan (X2), Pengalaman Auditor (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,470	,641		,733	,466
	Pengalaman Auditor (X1)	,251	,123	,288	2,041	,043
	Tekanan Ketaatan (X2)	,278	,121	,306	2,296	,021
	Kompleksitas Tugas (X3)	,468	,099	,518	4,727	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman Auditor (X1)	,368	2,721
	Tekanan Ketaatan (X2)	,934	1,071
	Kompleksitas Tugas (X3)	,354	2,829

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	73-76	0,235
7	0,754	31	0,355	77	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	96	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,254		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel